

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL
SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

APRILIA FAUZIYAH

NIM. 13130074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2017**

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL
SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI TUREN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Aprilia Fauziah

NIM. 13130074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS
VII DI MTS NEGERI TUREN MALANG

SKRIPSI

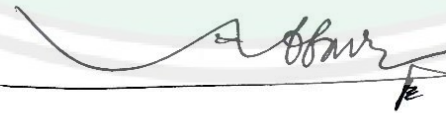
Oleh:

APRILIA FAUZIYAH
(13130074)

Telah disetujui pada tanggal, 29 Mei 2017
Dosen Pembimbing


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS
VII DI MTSN NEGERI TUREN MALANG

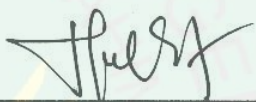
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aprilia Fauziyah (13130074)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2017
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Luthfiyah Fathi Pusnosari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008



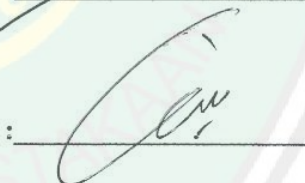
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 3 002



Pembimbing,
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001



Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. NurAli, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

***Ibu, Bapak, Kakak dan Adikku
yang selalu mendoakan, mendukung dan menyayangiku.***

Sahabat dan teman-temanku semua, terima kasih atas segala dukungannya baik berupa materi maupun nonmateri, yang telah memberikan masukan dan arahannya serta menemani hari demi hariku dikala sedih maupun bahagia diwaktu penting maupun tidak penting hingga pada akhirnya terselesaikan skripsi ini...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surat Al-Baqarah ayat 286)¹

¹ Al-Quran dan terjemah Surat Al-Baqarah ayat 286

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aprilia Fauziyah

Malang, 29 Mei 2017

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aprilia Fauziyah

NIM : 13130074


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di
Mts Negeri Turen Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017



Aprilia Fauziyah
NIM. 13130074

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda Husnul Khotimah dan Ayahanda Muhdor tercinta. Terima kasih atas pengorbanannya yang telah membesarkan, membimbing, dan selalu memberi kasih sayangnya. Segala motivasi, perhatian yang tiada henti

menemani dalam setiap langkah. Dan terima kasih atas do'a bunda dan ayahanda semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahannya, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis, meskipun dalam kesibukan beliaru yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
6. Ibu Maria Ulfah, M.Pdi, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang yang telah memberikan izin penelitian skripsi. Bapak Agus Susanto, S.Pd, selaku waka kurikulum yang telah mengizinkan saya penelitian, Ibu Hardanig Ciptowati, S.Pd selaku guru IPS, serta siswa kelas VII A, B, C, D, E, F, G, dan I MTs Negeri Turen Malang yang telah membantu sebagai objek penelitian.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak

dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu kepada penulis.

8. Seluruh keluarga besar, jurusan IPS B angkatan 2013. Terima kasih juga kepada keluarga besar Mengong Community dan sahabatku Nita, Husna, Umi, dan Lita yang telah membantu, menyemangati, dan yang selalu ada disaat aku sedih maupun senang.
9. Tak lupa juga terima kasih kepada Keluarga Besar Bani Rouf yang selalu menyemangati, dan yang selalu memberi motivasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Amin-amin ya Rabba 'Alamin.

Malang, 29 Mei 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1	: Tema Wawancara	44
Tabel 4.1	: Tanah Menurut Sumber Kepemilikan	53
Tabel 4.2	: Jumlah guru dengan Tugas Mengajar sesuai Latar Belakang Pendiidikan.....	54
Tabel 4.3	: Data Siswa	54
Tabel 4.4	: Data Siswa 3tahun Terakhir.....	55

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNTAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Landasan Teori.....	14
1. Tinjauan Tentang Peran Guru.....	14
a. Pengertian Peran Guru.....	14
b. Peran Guru dalam Persepektif Islam.....	18
c. Fungsi dan Peran Guru.....	23
2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPS.....	25
a. Pengertian IPS.....	25
b. Ruang Lingkup IPS.....	26
3. Tinjauan Tentang Moral.....	28
a. Pengertian Moral.....	28
b. Indikator Moral.....	32
c. Batasan-batasan Nilai Moral.....	33
d. Pengembangan Moral.....	34
e. Karakteristik Siswa Berhubungan dengan Pemahaman Penalaran Moral.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Sejarah Berdirinya MTSN Turen.....	46
2. Visi-Misi Sekolah	48
3. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang	53
4. Factor Pendukung dan Penghambat Bagi Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang	59
B. Hasil Penelitian.....	62
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.....	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.....	67
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Fauziyah, Aprilia. 2017. *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral (Studi Kasus Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia I, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H.Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kata kunci: peran guru IPS, meningkat moral

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggaraanya pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mendeskripsikan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang, dan (2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Oleh karena itu, peneliti ini merupakan tela'ah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini penulis melakukan dengan cara menuliskan, mengedit, memaparkan, mengklafisikasi dan mengkajinya.

Hasil dari penelitian ini: (1) Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa dapat membentuk dan membangun sikap siswa kearah yang lebih baik dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan yang baik dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi serta lebih menghargai dan menghormati orang lain, dan (2) Faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor pendukung meliputi data pribadi siswa, faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua dan juga watak karakter siswa itu sendiri. Sedangkan factor penghambatnya ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, selain itu faktor lingkungan dan teknologi yang menjerumuskan siswa pada pergaulan bebas, serta faktor lingkungan dan keluarga yang mengakibatkan dampak negatif terhadap diri siswa.

ABSTRACT

Fauziyah, Aprilia. 2017. *The Role of Social Science Teacher to Improve Students' Moral (Case Study of 7th Grade Students in MTs N Turen Malang*. Skripsi, Social Science Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Key Words: The Role of Social Science Teacher, Improve the Moral

School is one of place for students to get formal education. It is not only place for getting knowledge and teaching-learning activity, but also place for gathering, playing, and sharing cheerfulness to the others. School has responsible to create moral and character of students. Therefore, the role of teacher has big impact for students character forming, beside for intelligence building. One purpose of education is to create attitude, morals, and virtuous of students. So, it needs education approach and subjects which helps to create student's personality who has morality and kindness.

The objectives of research are: (1) to describe the role of social science teacher on describing students moral of 7th grade students in MTsN Turen Malang, (2) to know what are supporting and obstacle factors the role of social science teacher to improve students moral of 7th grade in MtsN Turen Malang.

In the research, researcher uses descriptive qualitative method, which emphasizes to data analyses on data sources has been provide. Therefore, kind of the research is studies or literature review that is verbal data. In the case, researcher has done by writing, editing, explaining, classifying and reviewing.

The results of research are: (1) The role of social science teacher to improve students moral is success to create and build students attitude to the better through giving exemplary habitual, making sense of tolerance, also creating respect and appreciate attitude; (2) the supporting factors on the role of social science teacher to improve students moral are student's personal data, environment of family, background of parents, and students character itself. Whereas, the obstacle factors are factor which is sourced on student's inside, environment, technology which can bring students to promiscuity, and also family's environment of students which can conduce negative impact for students.

مستخلص البحث

فوزية، أبريل 2017. دورة معلّم تربية الإجتماعية في ترقية الأخلاق (دراسة حالة متعلّم في الفصل الواحد في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين مالانج). البحث الجامعي. تعليم علوم الاجتماع. كلية العلوم التربوية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور زلفي مبارك الماجستير. الكلمات الرئيسية: دورة المدرّس، ترقية الأخلاق

أن المدرسة هي واحدة من الأمكنة التي فيها المتعلّم ينال التربية رسمية والجدير بالذكر أنها ليس مكان التعليم والتعلّم وطلب العلم فحسب فضلا عن هذا أنها مكان الاجتماع واللعب وكانت فيها السرور بين المتعلّم. ومع هذا المدرسة لها المسؤولية في تشكيل الشخصية وأخلاق المتعلّم، انطلاقا مما سبق يتأثر دور المعلّم تأثيرا باهرا بتشكيل شخصية المتعلّم وأخلاقه ليس تشكيل المتعلم ماهرا وذكيا فحسب. أما أهداف التعليم أحدها فتشكيل أخلاق المتعلّم وطبيعة المتعلّم الفاضل. والعود إلى ذلك يحتاج إلى منهج التعليم والمادة الذي يساعده تشكيل شخصية المتعلّم ليكون أفضل الشخص والأخلاقي.

بالنظر إلى خلفية البحث، أما أهداف البحث فهي: (1) لوصف دور معلّم علوم الاجتماع في وصف أخلاق المتعلّم في الفصل الواحد في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين مالانج و(2) لمعرفة ما هي العوامل من الدعم والمانع من دور المعلّم في ترقية أخلاق المتعلّم في الفصل الواحد في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية تورين مالانج. ألا وهو أن الباحث أقام بالكتابة والتحرير والايضاح والتصنيف والمراجعة.

تستخدم الباحثة في هذا البحث المنهج الوصفي الكيفي، على تركيز تحليل البيانات ومصادر البيانات الموجودة. وبالتالي، أن هذا البحث استعراض الكتب الأ وهي بيانات اللفظية.

أما نتائج البحث في هذا البحث فهي: (1) دور معلم علوم الاجتماع في ترقية أخلاق المتعلّم في تشكيل وبناء موقف المتعلّم إلى أفضل الاتجاه من خلال أن يعطي المعلّم متاع من الأسوة الحسنة ونموّ التسامح العالی و الاحترام على الآخر، (2) العوامل من الدعم والمانع

من دور معلمي علوم الاجتماعية في ترقية أخلاق المتعلم، أما من العوامل
الدعمية فهي شخصية المتعلم والعوامل الناشئة من بيئة الأسرة وخلفية
والدين وشخصية المتعلم بنفسه. وفي حين أما من العوامل المانعية فهي
العوامل التي تأتي من ضمن المتعلم و العامل من البيئة والتكنولوجية
التي أغرقت المتعلم في حرية الاختلاط والعوامل البيئية والأسرتية مما
تؤدي إلى تأثير سلبي لدى المتعلم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah belajar mengajar sejak dulu sampai sekarang terus menerus banyak mendapatkan perhatian, baik dikalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun dikalangan praktisi pendidikan, seperti guru, penilik, konselor dan para pengelola pendidikan.²Banyak terjadi perubahan secara cepat dan kompleks, baik itu perubahan yang menyangkut nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Pada era globalisasi seperti saat ini teknologi semakin canggih sehingga mempermudah manusia dalam melakukan segala sesuatu, komunikasi antar negara bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Dengan mudahnya melakukan komunikasi sesama manusia di dunia akan saling mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat, terutama remaja.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal bukan hanya tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain serta berbagai keceriaan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru

²Omar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru

berpengaruh cukup besar untuk membentuk karakter siswa yang bermoral bukan hanya untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas. Salah satu dari tujuan penyelenggaraannya pendidikan, ialah untuk membentuk sikap moral serta watak siswa yang berbudi luhur. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendidikan dan mata pelajaran yang membantu untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermoral. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.³ Pendidikan ini merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Krisis moral yang melanda bangsa ini akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada, dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi dikalangan remaja sangat begitu terasa akan pengaruh iptek dan globalisasi, pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materealism. Mereka sebenarnya hanya menjadi korban dari globalisasi yang selalu menuntut

³ibid

kepraktisan, kesenangan belaka dan budaya instant.⁴ Akibatnya budaya dari luar yang negatif mudah menyerap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup berubah menjadi konsumeristik – kapitalistik dan hedonistik cepat masuk di kalangan anak muda Tanpa didasari akhlak dan moral yang kuat. Perilaku negatif seperti tawuran, acuh tak acuh, cepat marah menjadi budaya baru sebagai jati diri mereka, emosi meluap-luap cepat marah dan tersinggung serta ingin menang sendiri menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di era ini.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan mengambil objek penelitian di MTs Negeri Turen alasan yang tepat sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan pra penelitian, peneliti mengidentifikasi permasalahan peran guru dalam meningkatkan moral siswa.

Peran guru IPS dapat peneliti ketahui dari hasil observasi di MTs Negeri Turen berikut penjelasannya.

“Kondisi pembelajaran dalam kelas VII IPS di MTs Negeri Turen ini dari hasil observasi disana bisa dilihat bahwasannya guru ips disana memiliki strategi yang berbeda yang mana guru tersebut ketika proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan materi saja akan tetapi dipadukan dengan pesan-pesan moral. Dari sana guru bisa lebih dekat dengan siswa sehingga kita sebagai siswa lebih bisa terbuka dengan guru. Apalagi mereka yang baru menginjak MTs yang masih terbawa masa-masa SD masih perlu bimbingan yang kuat, apalagi masalah moral karena masih banyak sekali teman-teman yang kurang begitu baik dalam tingkah lakunya.”⁵

⁴Nurul Zuruah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan* (Jakarta. PT Bumi Aksara 2011

⁵ Hasil observasi di MTs Negeri Turen pada tanggal 2 februari 2017

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi siswa masih memerlukan peranan guru dalam meningkatkan moral siswa. Dalam keadaan seperti ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Sehingga pada setiap sekolah diharapkan dapat melakukan pendidikan moral dan harus yakin bahwa nilai-nilai yang seharusnya dapat diajarkan disekolah memiliki tujuan yang bermanfaat dan secara umum dapat diterima oleh masyarakat yang beragam, sekolah tidak hanya mengekspos nilai-nilai tersebut kepada siswa akan tetapi harus mampu membimbing mereka untuk dapat memahami, meresapi dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku.

Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya, sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti ini sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindak kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru

(pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar dan mahasiswa.⁶

Apabila bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, salah satu yang harus diperbaiki adalah moral, maka peran dunia pendidikan terutama khususnya guru sangat penting dalam memperbaiki moral anak didiknya tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan saja tetapi juga berperan sebagai pembentukan moral anak didiknya supaya menjadi generasi yang berkualitas.

Dalam fenomena yang terjadi peran seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini.

Karena guru adalah bagian dari dan dalam masyarakat manusia yang secara logis terikat dengan kerangka pikir di atas. Karena itu, guru merupakan sosok yang memanggul status sosial mulia dan ada sejak manusia diciptakan. Mulanya, status guru dilekatkan pada segala sesuatu yang mampu memberikan masukan (*input*) kepada manusia. Segala *input* dalam bentuk apapun akan berpengaruh pada ragam perubahan dalam menyikapi kehidupan pada manusia yang menerima *input* tadi. Dan, ragam pertanyaan perubahan selalu diawali dengan pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan perenungan mendalam. *Natijah* dari

⁶ Dr.C.Asri Budiningsih,2004, *pembelajaran moral berpijak pada karakteristik siswa dan budaya*, Jakarta, PT Rineck Cipta. Hlm 1

perenungan itu, diidealkan menuju tatanan kehidupan praktis yang positif. Upaya mendekatkan idealitas proses itulah yang sesungguhnya dikandung dalam filosofi tugas guru.⁷ Terutama peran guru IPS memiliki andil yang sangatlah berpengaruh penting dalam penanaman moral siswa, di sekolah guru perlu memberikan penanaman nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan, ada banyak mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan penanaman nilai moral karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penanaman nilai moral oleh guru mata pelajaran IPS.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang?

⁷Iman Musbikin. 2010. *Guru yang menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan khususnya komponen di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik, serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang guru.

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya guru IPS dalam meningkatkan moral siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian ini.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pustaka dalam kaitannya mengenai masalah peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa.
- c. Bagi Penulis, manfaat yang diharapkan dalam keseluruhan tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sebagai prasyarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk table atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁸ Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. “PERAN PENDIDIK SEBAGAI MOTIVATOR TRANSFER NILAI-NILAI MORAL“ penelitian ini ditulis oleh Ahmad Abrar. S. Pdi. hasil

⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Tesis Dan Disertasi*, 2008, Hlm. 23-34

dari penelitian ini yakni motivasi pendidik penting sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak bagi anak didik untuk berbuat sesuai nilai-nilai moral. Sedangkan pendidik sendiri berperan sebagai komunikator, motivator pembimbing dan menjadi teladan bagi anak didik. Peran pendidik dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan transfer nilai-nilai moral ini sangat penting karena keputusan anak untuk berkehendak baik atau jahat hampir seluruhnya tergantung pada motivasi yang telah dibangun didalam dirinya.

2. “PENANAMAN NILAI KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK” penelitian ini ditulis oleh Trianing Permata Asri. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan nilai kejujuran seseorang manusia itu sudah ada dalam diri tingkah laku dan kebiasaannya di lingkungan sekoalah sehari-hari selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena itu perlu diadakan pengamatan saat siswa benar-benar jujur telah mengerti dan memahami materi yang diajarkan atau tidak. Tingkat pemahaman siswa saat proses belajar mengajar berkaitan juga dengan tingkat kejujuran para siswa saat ujian berlangsung. Jika tingkat pemahaman siswa saat guru menerangkan rendah, maka akan memicu para siswa untuk bertingkah laku tidak jujur saat ujian. Oleh sebab itu, perilaku kejujuran siswa saat ujian berlangsung adalah sangat erat kaitannya dengan cara guru mengajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. “MENGEMAS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DISEKOLAH.” Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Ta’rifin. Dengan hasil implementasi pendidikan moral disekolah dapat diterapkan melalui pendidik sebagai teladan, keteladanaan disekolah akan efektif jika terdapat adanya modal dan keistikomahan dari para pendidik. Pendidikan moral menuntut kejujuran sebagai proses penyampaian nilai moral yang paling efektif sebab kejujuran merupakan pangkal kebenaran dan kebajikan yang merupakan esensi nilai moral.

4. “PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN NILAI MORAL ANAK DIKELOMPOK B TK AISYIYAH V PALU” Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati. Hasil dari penelitian tersebut adalah, guru sangat berperan terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak didik di kelompok B TK Aisyiyah Palu. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan moral anak pada hasil pengamatan perkembangan nilai-nilai moral anak yaitu 37,5% yang masuk kategori baik, 33,3% yang masuk kategori cukup, 29,2% yang masuk kategori kurang.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Abrar, S. Pdi <i>Peran Pendidikan Sebagai Motivator Transfer Nilai-nilai Moral</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti peran pendidik 	Meneliti pendidik sebagai transfer nilai-nilai moral	Meneliti peran guru IPS Peneliiian dilakukan di SMP
2	Trianing Permata Asri <i>Penanaman Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akhlak 2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan nilai-nilai kejujuran • Membahas kendala dan solusi yang terjadi pada penanaman nilai kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti sikap social • Penanaman melalui mata pelajaran aqidah akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di MI
3	Ahmad Ta'rifin <i>Mengemas Implementasi Pendidikan Moral Disekolah</i>	Sama-sama meneliti moral	Meneliti implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti peran guru IPS • Meneliti peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral
4	Rahmawati <i>Peran Guru Dalam Mrngrmbangkan Kemampuan Nilai Moral Kelompok B TK Aisyiyah V Palu</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti peran guru • Sama-sma tentang moral 	Meneliti nilai moral	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru IPS • Peneliti dilakukan diMTs

F. Definisi Istilah

Istilah- istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Peran dalam kamus praktis bahasa indonesia arti peran adalah pelaku sebagai tokoh dalam sandiwara.⁹
2. Guru dalam kamus etimologi bahasa indonesia mendefinisikan guru ialah mengajar merupakan pekerjaan yang berat harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur. Kini guru berarti pengajar.¹⁰
3. Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin dalam ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan memiliki sikap dan moral sebagai warga negara yang baik, memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Moral dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan; sikap; kewajiban; akhlaq; budi pekerti. Moral ialah nilai dasar dalam

⁹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992) hal 120

¹⁰ Mohammadgajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Effhar Offset 1990) hal 80

masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat-istiadat suatu kelompok masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

BAB 1: Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, defeni istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang terdiri dar landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori berfikir memuat tentang peran guru pengertian IPS dan juga karakteristik siswa tentang pemahaman moral.

BAB III : Metode Penelitian

Yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian

BAB V : Pembahasan, menjawab masalah penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh

BAB VI : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru banyak dikemukakan oleh beberapa pendapat tokoh dari sudut pendapatnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Menurut Zakiyah Drajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orangtua.¹²

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dalam hal ini maka kata

¹¹Harsono dan Susilo Joko. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 22

¹²Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Profesional*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media. 2008, hlm 127

peranan lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹³

Pendidikan dalam persepektif islam memiliki peranan penting. Sebab, dialah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Dalam paradigma jawa, pendidik di identikkan guru yang artinya “digugu” dan “ditiru”. Namun dalam paradigma baru pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengejar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar. Pendidikan dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik individu, masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas kependidikan dan tugas lainnya harus bisa ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya.¹⁴Guru secara etimologis adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) adalah mengajar.¹⁵Imam bernadib menyamakan pengertian pendidikan dengan guru. Menurutnya adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan.¹⁶

¹³Sarjono Soekanto.1982. *sosiologi “suatu pengantar”*. Jakarta. UI Press. Hlm 48

¹⁴Imam Musbikin.2010. *Guru yang Menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru. Hlm 8-9

¹⁵WJS Purwodarminto.1998. *pendidikan perbandingan*. Yogyakarta. Andi Offser. Hlm 76

¹⁶Imam barnadid. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hlm 74

Secara istilah dalam menguraikan peran guru terdapat beberapa pendapat dan berbagai macam tokoh dengan sudut pandang masing-masing. Adams & Dicley menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai tenaga pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan
- 4) Guru sebagai pribadi.¹⁷

Menurut Imam al-Ghazali, ada kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu :

- 1) Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhaan dan mendekati diri pada Tuhan.
- 3) Memberikan nasaeha kepada anak didik pada setiap kesempatan
- 4) Mencegah anak didik dari suatu akhlaq yang tidak baik
- 5) Berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahas dan kemampuan mereka.

¹⁷Wawasari. 2005 *Tugas Guru Tenaga Kependidikan*. Jakarta Departemen Agama. . Hlm 71

- 6) Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak fanatik pada bidang studi)
- 7) Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan dibelakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikiran.
- 8) Pendidikan harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlamaan kata dengan perbuatannya.

Sedangkan tugas guru (pendidikan) yang utama, menurut Imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.¹⁸

Dari uraian peran guru menurut parah tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuan
- 4) Guru sebagai pribadi
- 5) Guru sebagai pembersih hati
- 6) Guru sebagai penyempurna
- 7) Guru sebagai penyuci

¹⁸Ngainum Naim.2009 *Guru Inspiratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm 16

- 8) Dan guru sebagai pembawa hati manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Peran Guru dalam Persepektif Islam

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap suatu proses dan hasil kerja serta sikap continous improvement, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹⁹

Kata "Mu'allim" berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi

¹⁹ Cahaya, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, http://www.Peran%20Guru%20dalam%20Pendidikan%20Islam%20_%20cahaya%20di%20lorong%20buah%20sabar.htm, diakses pada tanggal 13/12/2016, jam 20.49

teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.²⁰

Kata “Murabbiy” berasal dari kata dasar Rabb yang artinya Tuhan. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitas, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.²¹

Kata “Mursyid” biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Kata “Mudarris” berasal dari akar kata “darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki

²⁰ ibid

²¹ ibid

kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tidak cepat usung.²²

Sedangkan kata “Mu’addib” berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata adab sehingga guru adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²³

Peran dan Tugas Guru dalam Pendidikan Islam
Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah.²⁴

Muslim meriwayatkan dari Jarir bin Abdullah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda:

²² ibid

²³ ibid

²⁴ ibid

من سن في الاسلام سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها بعده من غير
 أن ينقص من أجورهم شيء ومن سن في الاسلام سنة سيئة كان عليه
 وزرها ووزر من عمل بها من بعده من غير أن ينقص من أوزارهم شيء

Artinya: Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu keburukan maka dia akan memperoleh dosa ditambah dosa seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun”.²⁵

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, kerana gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk peribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sedar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan sentiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.²⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat 3 ada tiga peranan guru yaitu: 1) sebagai pengajar; 2) sebagai pembimbing; 3) sebagai administrator kelas. Sebagai

²⁵ ibid

²⁶ ibid

pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

- 1) menguasai bahan pengajaran
- 2) merencanakan program belajar mengajar
- 3) melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, dan
- 4) menilai kegiatan belajar mengajar

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis. Dan tugas guru sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang, pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.²⁷

Selain itu guru juga bertugas menuangkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan memberikan motivasi agar semua anak didiknya bersemangat mencari, menggali, dan mengembangkan ilmu. Guru pun berkewajiban membentuk

²⁷ ibid

mentalitas anak didik dengan tuntunan agama agar anak didik berakhlak mulia.

Dalam perspektif filsafat pendidikan islam, para pendidik adalah orang yang mengupayakan terbentuknya manusia yang rasional dalam mengimani sesuatu yang bersifat metafisikal, melakukan filter dalam menerima doktrin agama. Sedangkan tugas pendidik antara lain yaitu:

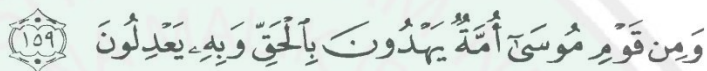
- 1) Membimbing anak didik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan kesanggupan, bakat, minat dan sebagainya.
- 2) Menciptakan situasi untuk pendidikan situasi pendidikan, yaitu suatu keadaan yang menyebabkan tindakan-tindakan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.
- 3) Memiliki pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya.²⁸

c. Fungsi dan peran guru

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah untuk itu fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

²⁸ Ibid

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, memiliki keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Hal seperti ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 159



Artinya :“Dan diantara kamu Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Al-A'raaf ayat 159).²⁹

- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip antar manusia, menguasai teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.
- 4) Guru sebagai pengelola belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai pembelajaran dengan baik dalam kelas maupun luar kelas.

²⁹ Tim penyusun Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah

2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Definisi social studies yang pertama kali dikemukakan oleh Edgar Bruce Wesley, tampaknya tidak berlebihan jika disebutkan sebagai pilar historis. Ia mengemukakan bahwa “*social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”. Maksudnya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.³⁰

A. Kosasih Djahiri, mendefinisikan IPS sebagai berikut: IPS (Social Studies atau Studi Sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam bahasan ini ia mengemukakan tiga hal, yakni: 1) seolah-olah menurutnya IPS adalah ilmu; 2) IPS sebagai ilmu ditampilkan dalam bentuk paduan (fusi) dengan konsep-konsep pilihan; (3) bahan-bahan IPS diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai program pembelajaran.³¹

Lahirnya ilmu *Social Studies*/ IPS biasanya dihubungkan dengan dua hal; *pertama*, perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan

³⁰ Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 15

³¹ Ibid

semakin tajamnya spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang terlampau tajam menyebabkan adanya semacam pengotakan disiplin ilmu dengan batas-batas yang tajam dan ketat. Kedua, perkembangan masyarakat dewasa ini penuh perubahan-perubahan sosial yang cepat dan kompleks, berdiferensiasi dan sering kali membingungkan. Perubahan sosialisasi yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan yang lain. Dalam suatu perubahan kemasyarakatan terjadi interelasi dan interdependensi diantara berbagai aspek.³²

b. Ruang Lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:³³

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.

³² Ibid, hlm 17

³³ Suherman Aris dkk.. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*, HLM. 156

- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.³⁴

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi IPS antara lain;

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai

³⁴ Ibid

yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.

- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam ips adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta dan damai.³⁵

3. Tinjauan Tentang Moral

a. Pengertian Moral

Dalam Ensiklopedia Pendidikan. Moral dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat-istiadat suatu kelompok

³⁵ Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. Hlm 17

masyarakat.³⁶ Elizabeth B Hurlock mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara. Kebiasaan dan adat dimaana dalam perilaku dikendaikan oleh konsep-konsep moral yang memuat perauran yang telah menjadikan kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.³⁷

Pengertian moral dapat dilihat secara bahasa maupun pendapat para ahli dan sudut pandang masing-masing. Moral berasal dari bahasa latin, yaitu kata mos, (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), mores (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup). Dalam bahasa inggris dan banyak bahasa lainnya, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa yunani, sedangkan moral berasal dari kata latin. Jika sekarang hendak mengartikan arti kata moral maka perlu disimpulkan bahwa artinya sam adengan etika, yaitu nilai dan norma yang menjadi pasangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.³⁸

³⁶Sidik Tono. 1998. *Ibadah dan Ahlak dalam Islam*. Jakarta. Erlangga. Hlm 74

³⁷Elizabeth B Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. Hlm 74

³⁸Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm: 27

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka yang dimaksud dengan moral (yang sering juga disebut etika) adalah perbuatan itu sendiri.

Disini tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dengan moral. Artinya seseorang yang telah memiliki kata hati yang tajam belum otomatis perbuatannya belum merupakan realisasi dari kata hatinya itu. Untuk menjembati jarak yang mengantarai keduanya masih ada yang diperluka yaitu kemauan. Bukankah banyak orang yang memiliki kecerdasan akal tetapi tidak cukup memiliki moral (kebiasaan berbuat). Itulah sebabnya maka pendidikan moral juga sering disebut pendidikan kemauan, yang oleh M. J. Langeveld dinamakan *De opvoideling omzichzelfswil*. Tentu saja yang dimaksud adalah kemauan yang sesuai dengan tuntutan kodrat manusia.³⁹

Dari beberapa pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral, bilamana orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Seorang individu yang tingkah lakunya mentaati kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat disebut baik secara

³⁹Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar pendidikan*. (Jakarta: PT rineka Cipta, 2008), hlm 7.

moral, dan jika sebaliknya, ia disebut jelek secara moral (immoral). Dengan demikian moral selalu berhubungan dengan nilai-nilai. Ciri khas yang menandai nilai moral yaitu tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja, dan tindakan itu secara langsung berkenaan dengan nilai pribadi (person) manusia dan masyarakat.

Dengan demikian, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia dimasyarakat untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar. Objek moral adalah tingkah laku manusia, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam melaksanakan perbuatan tersebut manusia didorong oleh dua unsur, yaitu:

- 1) Kehendak, yaitu pendorong jiwa manusia yang memberi alasan pada manusia untuk melakukan perbuatan.
- 2) Perwujudan dari kehendak, yang berbentuk cara melakukan perbuatan dalam segala situasi dan kondisi. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar, dan kesadaran inilah yang memberikan corak dan warna perbuatan tersebut.

Ketika moral tersebut di tanamkan pada seseorang atau siswa, maka sering kita kenal dengan istilah pendidikan moral.

Pendidikan moral merupakan upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar, Pendidikan moral merupakan suatu usaha sadar untuk

menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik sehingga anak bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut.

b. Indikator Moral

Perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadinya dalam pendidikan moral ialah:⁴⁰

- 1) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Selalau manaati ajaran agamanya
- 3) Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi
- 4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri
- 5) Tumbuhnya disiplin diri
- 6) Mengembangkan etos kerja dan belajar
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab
- 8) Memiliki rasa keterbukaan
- 9) Mampu mengendalikan diri
- 10) Mampu berfikir positif
- 11) Mengembangkan potensi diri
- 12) Menumbuhkan cinta dan kasih sayang
- 13) Memiliki kebersamaan dan gotong royong
- 14) Memiliki rasa kesetiakawanan
- 15) Saling menghormati

⁴⁰Nurul Zuriyah *Pendidikan Moral & Budi pekerti Dalam Persepektif Perubahan*. (Jakarta PT Bumi Aksara: 2011), hlm, 69.

- 16) Memiliki tata karma dan sopan santun
- 17) Memiliki rasa malu
- 18) Menumbuhkan kejujuran

Nilai- nilai diatas ditanamkan pada siswa dalam pendidikan moral melalui proses pembelajaran, apabila setidaknya nilai-nilai diatas dilakukan oleh siswa maka siswa dapat dikatakan mempunyai moral yang baik.

c. Batasan-batasan Nilai Moral

Konsep pendidikan nilai berkaitan erat dengan kebaikan, yang ada dalam sesuatu objek-objek. Boleh jadi sesuatu objek-objek itu baik tetapi tidak bernilai bagi seseorang dalam suatu konteks peristiwa tertentu. Sebagai contoh misalnya pakaian indah itu baik, tetapi bagi seseorang yang kandas kapalnya dan terkatung-katung ditengah lautan luas, maka pakaian indah itu tidak memberikan makna nilai apa-apa.⁴¹

Jadi kebaikan itu lebih melekat pada objeknya, atau pada konteksnya sedang nilai lebih menunjukkan pada sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik. Ada nilai yang dikejar sebagai sarana (nilai medial), ada nilai yang dikejar demi harganya (nilai final).

Nilai-nilai universal berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia, adpula nilai-

⁴¹ Hamid Darmadi, *dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung, Alfabeta2012) hlm.4

nilai particular hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu, atau dalam kesempatan-kesempatan tertentu, misalnya “nilai sebuah tuturkata”.

Nilai-nilai abadi berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama, yang berarti bahwa semua manusia bebas dari pelaksanaan baik dari perseorangan maupun dari kelompok social atau sesuatu keluarga manusiawi, sehingga tak seorangpun boleh dipaksakan untuk bertindak bertentangan dengan imannya.

d. Pengembangan Moral

Moral yang disepakati sebagai perkembangan kelompok dan daya tahan kelompok untuk mencapai tujuan, menjamin kelangsungan dan diterminasi terhadap sebuah gerakan, sehingga solidaritas tetap terjaga dalam perubahan. Moral terdiri dari seperangkat keyakinan, (1) keyakinan dengan tujuan gerakan semua anggota harus yakin dan percaya diri akan tercapainya tujuan gerakan. (2) Keyakinan erat kaitannya dengan tercapainya tujuan gerakan. Keberhasilan adalah hasil dari perjuangan yang keras. (3) keyakinan adalah misi yang sacral, keyakinan membentuk karakter yang kuat dan daya tahan untuk mencapai tujuan serta kegigihan dalam berusaha.⁴²

Pembangunan moral adalah membentuk sikap dan keyakinan religius, sebagai acuan dalam membangun gerakan

⁴² Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I. 2013. *Ideologi Tarbiyah Ulul Albab*. UIN Maliki Press. Hlm 139

social ulu al albab; dhikir , fikr dan amal saleh. Mitos juga sangat penting dalam membangun moral. Dengan mitos seseorang dapat berhasil mendapatkan keyakinan untuk membentuk kepribadian ideal ulul al albab, yaitu ulama' yang intelek professional dan intelek profesional yang ulama'.⁴³

e. Karakteristik Siswa Berhubungan dengan Pemahaman/ Penalaran Moral.

Bila dilihat dari unsur pemahaman moral (penalaran moral), menemukan bahwa penalaran moral remaja di Jawa cenderung berada pada tahap III yaitu orientasi kerukunan atau orientasi good boy-nice girl. Remaja cenderung berpandangan bahwa tingkah laku yang baik adalah menyenangkan atau menolong orang lain secara serta diakui oleh orang lain.⁴⁴

Ditemukan juga bahwa kepercayaan eksistensial/ iman remaja di Jawa cenderung berada pada tahap III yaitu kepercayaan sistensis - konvensional. Remaja mengalami perubahan radikal dalam caranya memberi arti. Ia berupaya menciptakan sistensis identitas. Soal identitas dan diri batiniyah pada dirinya maupun pada orang lain sangat menarik perhatiannya.

Namun dalam menciptakan identitas pribadi dan arti ini bersifat konformistis yaitu serupa dengan pandangan oranglain/ masyarakat. Menciptakan relasi dengan orang lain sangat penting

⁴³ ibid

⁴⁴ Dr. C. Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hlm 73

dan ini ditandai oleh kesetiakawanan emosional. Remaja tertarik pada ideology dan agama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fowler bahwa remaja usia 12-20 tahun memandang agama sebagai bentuk kelembagaan system keyakinan dan nilai untuk menyalurkan kesetiakawanan emosional pada orang-orang lain sebagai relasi sosialnya. Agamalah yang menciptakan kerangka makna eksistensial (iman) yang terdalam dan terakhir. Namun sistensi religius ini sering bersifat kurang refleksi dan masih terikat (sering secara negative) pada pandangan religius konformistik.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikaikan dengan teknik pembelajaran value clarification yang mana dalam teknik tersebut dijelaskan bahwa pengajaran itu bertujuan untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses mengalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Menurut A.Kosasih Djahiri model pembelajaran VCT meliputi; metode percontohan; analisis nilai; daftar/ matriks; kartu keyakinan; wawancara, yurisprudensi dan teknik inkuiri nilai. Selain dikenal juga dengan metode bermain peran.

Salah satu karakteristik VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai

⁴⁵ Ibid Hlm 76

dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Oleh karena itu, peneliti ini merupakan tela'ah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini penulis melakukan dengan cara menuliskan, mengedit, memaparkan, mengklafisikasi dan mengkajinya.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan penggunaan Lexy J. Moleong terhadap istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil penelitian yang dapat dirundingkan.⁴⁷ Dan juga karena dalam penelitian ini peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsep tokoh.⁴⁸

Jenis karya ilmiah ini adalah *library research* (kajian pustaka). Kajian pustaka berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku, teks jurnal, majalah-majalah ilmiah dan hasil penelitian.

⁴⁶ Abdurrahman Soejono, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta. Raneka Cipta. Hlm 14

⁴⁷ Lexy Moleong. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Cet. ke-20 Hlm 8

⁴⁸ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair. 1990. *metode penelitian filsafat*. Yogyakarta. Kanisius. Hlm 65

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka di sini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor. Peneliti di sini berperan sebagai pengamat penuh. Status peneliti atau penelitian ini diketahui oleh informan atau subyek.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi factor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁴⁹

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁰ Oleh karena itu pada saat mengumpulkan data dilapangan,

⁴⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-28, hal. 9

⁵⁰Ibid., hal. 163

peneliti berperan setara pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Penulis menamakan cara pengumpulan data demikian *pengamatan-berperanserta* atau *participant observation*.⁵¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan serta kebutuhan penelitian. Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Turen yang terletak di Jl. Kenongosari 16 turen kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata, dan tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber dan data tertulis, foto dan statistik.⁵²

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan *foto*, atau *film*.⁵³

⁵¹Ibid, hal. 9

⁵²Ibid., hal. 157

⁵³Ibid., hal. 157

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁴

c. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualiatatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dab hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti di sini menggali dan mengumpulkan data penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indra yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dengan aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topic penelitian, tanpa

⁵⁴Ibid., hal. 159

⁵⁵Ibid., hal. 160

melakukan intervensi atau memberi stimuli pada subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui oleh responden, informan, atau mereka yang merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta).⁵⁶

b. Interview (wawancara)

Melakukan wawancara yang mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, peneliti hendaknya berusaha mengetahui, menguasai sebelumnya tentang topic penelitiannya.⁵⁷

Tabel 3.1 Tema Wawancara

NO	Informan	Tema
1.	Waka Kurikulum	1. Peran guru IPS dalam meningkatkan moral 2. Model pembelajaran yang menunjang peningkatan moral siswa
2.	Guru	1. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan moral siswa 2. Peranan dalam meningkatkan moral 3. Kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan moral siswa
3.	Siswa	1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS 2. Keadaan lingkungan sekitar

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk keabsahan penelitian. Karena dokumentasi ini merupakan sumber data yang akurat sebagai pendukung dari hasil penelitian. Dokumen yang dimaksud di sini

⁵⁶Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005) hal. 74

⁵⁷Ibid., hal. 72

adalah rekaman hasil penelitian, seperti catatan hasil wawancara, rekaman wawancara, foto wawancara dan kegiatan belajar dan mengajar, video pembelajaran, RPP.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai dataterkumpul dan tercukupi .dengan pengam,atan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis.

Menurut Bogda dan Biklen dalam bukunya “*Qualitative Reserch for Education: An Introduction to Theory and Methods*”.Sesebagai mana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.”⁵⁸

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akanmelakukan : pertama, teknik triangulasi antar narasumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar-pengumpulan data, yang dalam hal

⁵⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hlm 48

terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalan dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.⁵⁹

Kedua pengecekan kebenaraninforman yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihindari oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajikan aktif, peneliti akan menyajikan laporan hasil penelitian.⁶⁰

Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat dijurusan tempat peneliti mengajar (perer debriefing), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.

Keempat, analisis kasus negave, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

1. Triangulasi metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.

⁵⁹ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2005) hal. 82-83

⁶⁰ Ibid

2. Triangulasi peneliti : jika informasi yang diperoleh oleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.
3. Triangulasi sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4. Triangulasi situasi : bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan keadaan sendirian.
5. Triangulasi teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.⁶¹

⁶¹ ibid

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada dilapangan. Setelah melakukan berbagai wawancara dan hasil observasi dan dokumentasi. Berikut peneliti akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan, sehingga akan menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang ada dilapangan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTsN Turen

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi sebagai lembaga pengembangan potensi bakat, minat dan kemampuan siswa menjadi kemampuan akademis (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) dan nilai sikap (afektif). Keberhasilan pengembangan tersebut sangat tergantung pada berbagai pihak, fasilitas sumber daya dan kualitas pemberdayaan baik intern maupun ekstern sekolah.⁶²

Dalam Undang-undang No.2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa visi ke depan pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang berkualitas dan berakar budaya bangsa serta dapat menjajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain

⁶² Dokumen TU MTSN Turen Malang

terhadap era globalisasi, yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶³

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) adalah salah satu subsistem pendidikan nasional, sesuai dengan PP No.29 tahun 1990, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri mempunyai visi agar para lulusan MTs memiliki pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (MA, SMU, SMK) dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, juga memiliki kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.⁶⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) penyelenggara pendidikan, untuk itu harus dikelola dengan efektif dan efisien sesuai dengan visi sekolah yang mempunyai harapan agar seluruh warga sekolah dapat mewujudkan visi tersebut.⁶⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen sebagai lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islam memiliki rasa tanggung

⁶³ ibid

⁶⁴ ibid

⁶⁵ Ibid

jawab besar terhadap kaderisasi bangsa dalam menghadapi era globalisasi, reformasi dan Otonomi Daerah.⁶⁶

Dalam perkembangannya MTs Negeri Turen sudah mengalami beberapa tahap pergantian kepala sekolah. Dan yang pertama kali merintis kepemimpinan untuk membangun MTs Negeri Turen lebih maju yaitu oleh Bapak Drs. Imam Supardi dan sekarang ini telah digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I. adapun pergantian kepala sekolah MTs Negeri Turen adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak Drs. Imam Supardi
- 2) Bapak Drs. Masyhari
- 3) Bapak Drs. Imam Turmudzi
- 4) Bapak Drs. Sudjak
- 5) Bapak H. Ahmad Said, M.Ag

2. Visi-Misi Sekolah, struktur Organisasi Sekolah, Grafik Guru dan Karyawan

Adapun tujuan berdirinya sekolah ini adalah untuk memberdayakan potensi kecerdasan peserta didik yang inovatif dalam pembelajaran. Demi mewujudkannya maka diperlukan adanya visi dan misi yang diterapkan di MTs Negeri Turen Malang. Visi dan Misi tersebut diantaranya :

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa mtsn turen yang bertaqwa, berbudaya, berkualitas dan berketrampilan serta terunggul di malang selatan”

⁶⁶ Ibid

Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Berprilaku islami yang ilmiah
- 2) Memiliki kecakapan hidup (Life skill)
- 3) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- 4) Unggulan ;
 - a) Akademis; Olimpiade MIPA dan Bahasa
 - b) Non Akademis; Olah raga, Seni dan Keterampilan TIK.⁶⁷

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan meraih prestasi tertinggi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan bagi seluruh warga madrasah.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan komite madrasah.⁶⁸

c. Tujuan MTSN Turen Malang

- 1) Terwujudnya pengalaman ajaran islam sehingga siswa dapat berakhlakul karimah sesuai yang diharapkan, 2) Terciptanya

⁶⁷ ibid

⁶⁸ Ibid

perkembangan yang efektif sehingga tercapainya potensi akademik siswa yang berprestasi baik di sisi akademik maupun non akademik, 3) Mengembangkan sikap semangat terhadap warga madrasah agar memiliki kepribadian yang lebih unggul terhadap segala aspek, 4) tercapainya peningkatan perilaku yang santun dan saling menghargai dilingkungan sekolah baik itu guru, staf, sesama sehingga terciptanya lingkungan madrasah, 5) terciptanya keharmonisan antar komponen madrasah dan komite madrasah dalam membangun manajemen yang partisipatif

d. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MTs Negeri Turen
- 2) No. Statistik : 211350712002
- 3) Status : Reguler
- 4) Nomor Telepon : (0341) 824925
- 5) Alamat : Jl. Kenongosari 16 turen
Kecamatan : Turen
Kabupaten : Malang
Kode Pos : 65175
- 6) Alamat Website : www_mtsnturen.sch.id
- 7) e-mail : mtsn_turen@yahoo.go.id
- 8) Tahun berdiri : 1984
- 9) Waktu belajar : Pagi
- 10) Tanah yang dimiliki

Luas Tanah seluruhnya : 16.669 M²

Tabel 4.1 tanah menurut sumber kepemilikan

Suber Tanah	Staus Sudah Sertifikat	Kepemilikan belum sertifikat	Sudah digunakan	Belum digukan
Pemerintah	-	-	-	-
Beli	16.669 M2	-	2.092 m ²	14.861 m ²
Hak Pakai	-	-	-	-

Tanah menurut sumber kepemilikan yang mana gedung madrasah

milik sendiri untuk kesesuaian ruang kelas dengan jumlah siswa yang

mana keseluruhan ruang kelas yang ada 23 ruang sedangkan ruang kelas yang dibutuhkan 25 ruang, sehingga kekurangan 2 ruang kelas

dengan kondisi tersebut jumlah siswa perkelas dipadatkan.⁶⁹

e. Data Guru

Tabel 4.2 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan

No	Status	PN	Honor	Kontrak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	43	7	-	20	30	50
2	Pegawai	2	14	-	11	5	16

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan yang ada di MTsN Turen Malang berjumlah 43orang dengan latar belakang

⁶⁹ Ibid

pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya 43 guru pns dan 7 guru honorer.⁷⁰

f. Data Siswa

Tabel 4.3 data siswa

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1	145	163	116	164	125	157	
Jml	308		280		282		870

Tabel 4.4 data siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun	VII		VIII		IX		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	2012/2013	122	156	106	142	118	131	775
2	2013/2014	133	170	112	149	100	139	703
3	2014/2015	122	167	134	159	108	153	843

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang masuk di MTs Negeri Turen mengalami naik turun, hal tersebut dapat dilihat pada tahun pelajaran 2012/2013 siswa yang masuk di MTs Negeri Turen berjumlah 775 orang, sedangkan pada tahun pelajaran 2013/2014 menjadi 703 orang dan pada tahun 2014/2015 843 orang. Hal ini dikarenakan

⁷⁰ Ibid

walaupun jumlah siswa yang masuk mengalami naik turun selalu berbanding sedikit.⁷¹

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil diinput dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak sekolah serta siswa. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS sebagai nilai moral.

Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa bagian. *Pertama* tentang peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen. *Kedua* tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTS Negeri Turen.

3. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.

Peran guru IPS memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan moral siswa, dimana guru sebagai pendidik harus bisa mendidik siswanya kearah yang lebih baik, mampu membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai dan menghormati orang lain, memiliki rasa toleransi yang tinggi, apalagi siswa–siswi disekolah ini masih banyak yang memerlukan pembinaan moral dan spiritual. Peningkatan moral tersebut

⁷¹ Ibid

dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan serta hal-hal yang baik.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agus Santoso, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri Turen sebagai berikut:

“Peran guru IPS dalam meningkatkan moral disini sangatlah berperan yang mana sebagai pendidik yang tidak hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja tetapi juga mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik , seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru menghargai dan menghormati teman sebaya, selalau memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya dan selalau memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan juga pandangan hidup sehingga siswa dapat menjalankan hidup dengan cara yang baik dan mampu beradaptasi dengan baik apabila sudah terjun dalam masyarakat, dalam mendidik siswa guru juga harus mampu menjaga sikapnya , disiplin , tanggu jawab, dan memahami nilai-nilai norma yang ada”.⁷²

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus Santoso, S.Pd selaku waka kurikulum tersebut dapat diketahui bahwasannya, peran guru IPS sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi saja akan tetapi dengan memberi keteladanan yang baik terhadap siswanya. Dan juga melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan salam ketika memulai ataupun mengakhiri sapaan dan membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran dan juga mengarahkan siswa supaya berperilaku baik. Serta guru sebagai pendidik harus bisa menjadi

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Santoso, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Turen Tanggal 13 Maret 2017. Jam 09.10 WIB di ruangan Waka Kurikulum

panutan bagi siswa-siswinya, karena bukan hanya mendidik hal yang baik akan tetapi dengan mencontoh hal yang baik guru bisa menjadi panutan bagi muridnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hardaning Ciptowati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII sebagai berikut:

“Menurut saya jelas sekali guru ips ikut andil dalam meningkatkan moral siswa yang mana tugas guru tidak hanya mengajar ataupun mentransfer ilmu saja akan tetapi guru juga mendidik dan memberikan arahan dan bimbingan moral dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dan tertib dalam menerima ilmu. Dan juga pengarahan atau bimbingan itu sendiri dilakukan secara umum maupun individu yang mana memotivasi siswa baik moralnya yang sudah meningkat atau belum serta mengingatkan atau memberi teguran bila mana siswa melakukan kesalahan dan melakukan pendekatan kepada mereka”.⁷³

Pernyataan tersebut serupa dengan keadaan ketika peneliti melakukan observasi memasuki kelas saat proses pembelajaran berlangsung dimana guru memberikan sebuah cerita-cerita singkat dan juga terkadang guru menampilkan sebuah video-video yang ada pesan-pesan moral, selain itu guru tersebut juga sering sekali melakukan dialog secara bebas terbuka antar individu bukan kepada kelompok kelas sehingga siswa akan mengungkapkan perasaannya secara jujur dan apa adanya.⁷⁴

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Hardaning ciptowati saat jam pelajaran IPS berlangsung, beliau mengatakan:

⁷³Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII (Hardaning Ciptowati, S.Pd) di MTs Negeri Turen pada Tanggal 27 maret 2017. Jam 13.20 WIB ruang tunggu MTs Negeri Turen

⁷⁴Hasil observasi di MTsN Turen pada tanggal 22 februari 2017

Misalkan memberi teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan, kamu niatnya kesini ngapain apa tidak kasian sama orang tua kamu dirumah susah payah buat kamu bisa belajar dan kamu sekarang seperti ini, ibu tidak melarang kamu berteman dengan siapapun asalkan kalian tau mana yang baik dan mana yang tidak semestinya ditiru.⁷⁵

Siswa kelas 7B, yang menyatakan bahwa:

Banyak nilai positif yang saya peroleh ketika pelajaran IPS, salah satunya dalam pelajaran IPS yang mengajarkan akan kesadaran kita sebagai siswa dan saling menghargai satu sama lain baiknya berteman dengan semua orang.⁷⁶

Pernyataan tersebut juga sama dengan pernyataan melfani siswi kelas 7f, yang menyatakan bahwa:

Banyak yang saya dapatkan dari pelajaran IPS yang diajarkan oleh bu hardaning ciptowati diantaranya siswa harus peka dalam lingkungan sekitar dan bisa menghormati semua orang bukan hanya guru tanpa terkecuali teman sebaya dan semua staf madrasah tidak ada perbedaannya.

Dari kedua pernyataan tersebut sama dengan keadaan ketika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CVT yang mana siswa lebih banyak memahami dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran CVT juga terdapat banyak pesan moral salah satunya guru slalu mengingatkan siswa untuk berperilaku santun disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar

⁷⁵Hasil observasi di MTsN Turen pada tanggal 22 februari 2017

⁷⁶Wawaancara dengan

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelas dan beberapa siswa kelas 7 sebagai berikut:

“Gini mbak kadang kalau pelajarannya mau selesai kadang juga diawal pelajaran itu ada pesan-pesan moralnya tidak hanya dengan mengingatkan kita akan tetapi juga diselingi dengan vidio-vidio atau cerita-cerita yang ada pesan moralnya dan juga sering ngajak ngobrol pas ada waktu luang .apalagi pas dikelas 7f ini kelas kami terkenal nakal-nakal, saya sebagai ketua kelas mengakui kalau saya dan teman-teman memang sedikit bandel.”⁷⁷

Dari penjelasan siswa tersebut peneliti juga menanyakan mengenai kondisi dan dan situasi mereka ketika pembelajaran didalam kelas berlangsung:

” Ini juga mbak kita setiap awal dan akhir pelajaran kami dibiasakan berdoa dulu dan diakhir pelajaran berjabat tangan dengan guru tapi tidak dengan semua guru mbak Yaa gimana ya mbak temen-temenkan susah kalau dibilangin jadi kalau dikelas waktu pelajaran mereka itu suka rame sendiri sibuk sendiri sering tidak menghiraukan guru waktu pembelajaran, tapi sebenarnya mereka itu Cuma mau diperhatikan sama guru bukan malah ketika rame dihukum keluar kelas. Ya memang sih mbak kadang mengganggu yang lain yang pada fokus cuman kalau mereka dikeluarkan dari kelas malah ga ada pengawasan dari guru dan ga ikut pembelajaran”⁷⁸

Dari hasil observasi penelitian dilapangan, sering sekali peneliti menemukan beberapa siswa berada diluar kelas ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi dengan adanya hukuman seperti itu bukan malah membuat mereka jera dan membiarkan mereka tidak mengikuti

⁷⁷Hasil wawancara dengan ketua kelas 7F (Fauzan Firza) di MTs Negeri Turen pada tanggal 5 April 2017. Jam 09.20 WIB didepan kelas VII f

⁷⁸ ibid

pembelajaran mereka jadi lepas dari pengawasan guru dan membuat keributan diluar kelas dan mengganggu kelas lain.

Dari sana dapat dinilai bahwasannya perilaku siswa yang sebenarnya kurang baik bila dilakukan pendekatan dan memberikan hukuman yang mendidik menunjukkan yang awalnya siswa yang kurang berperilaku baik telah merubah dan mengaplikasikan perilaku tersebut seperti berdoa sebelum dimulainya pelajaran dan berjabat tangan ketika diakhir pelajaran serta mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun pegawai sekolah yang lain. Dan siswa yang sering tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran perlu adanya pendekatan dan perhatian khusus dari guru tersebut.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa di MTs Negeri Turen kabupaten Malang ialah berperan sebagai pendidik, sebagai pendidik guru IPS harus bisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya, selain mendidik menggunakan keteladanan meningkatkan moral juga diajarkan menggunakan pembiasaan hal-hal yang baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTSN Turen

a. Faktor penghambat bagi guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen

Berkaitan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen kabupaten Malang. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana guru menemukan beberapa hambatan atau kendala dalam proses mendidik siswa dalam hal sikap ataupun moral juga guru menghadapi kesulitan dalam proses meningkatkan moral siswa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam mendidik siswa bagi saya salah satunya adalah, faktor interent dari siswa itu sendiri, keluarga, teknologi, keterbatasan waktu yang mana tidak dapat secara terus menerus mendampingi siswa, dan memantau kegiatan siswa karna tidak hanya dilingkungan sekolah dilingkungan keluarga pun siswa perlu dipantau bila orang tua tidak memantau siswa ketika diluar akan berdampak juga pada sikap siswa. Dan juga kurang sabarnya dalam melakukan bimbingan, kuatnya pengaruh buruk dari lingkungan siswa.⁷⁹

Dari paparan diatas bisa disimpulkan, bahwasannya yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan moral siswa yakni faktor interent dari diri siswa itu sendiri, faktor eksterent yakni keluarga dimana pengaruh baik buruknya moral siswa keluarganya yang pertama kali menjadi panutan mereka, keterbatasan waktu dimana guru hanya bisa memantau ketika siswa itu berada disekolah

⁷⁹Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII (Hardaning Ciptowati, S.Pd) di MTs Negeri Turen pada Tanggal 27 maret 2017. Jam 13.20 WIB ruang tunggu MTs Negeri Turen

sedangkan pengaruh buruk siswa dari pergaulan dengan teman maupun lingkungan sekitarnya juga sangat besar dan juga pengaruh iptek dan globalisasi yang mana pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi ini cepat masuk dikalangan anak remaja.

Dari adanya beberapa faktor penghambat tersebut apakah ada penanganan khusus dari guru IPS ataupun dari guru BK

“Untuk penilaian atau penanganan itu sendiri bisa dari guru IPS ataupun guru BK karena dari guru IPS pun juga ada penilaian mengenai moral dan perilaku siswa.

b. Faktor pendukung bagi guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen

Dari adanya faktor penghambat guru dalam meningkatkan moral siswa, melalui pengamatan baik dikelas maupun diluar kelas bisa dilihat faktor pendukung yang membuat siswa merubah sikapnya menjadi lebih baik.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hardaning Ciptowati, S.Pd sealaku guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Turen:

”hmm... ya faktor pendukung yang sangat membantu saya dalam meningkatkan moral anak-anak pertama Data pribadi siswa,yang mana dari data pribadi siswa saya bisa tau latar belakang siswa ini seperti apa latar belakang orang tua sehingga bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa tersebut dan juga lingkungan dirumah atau disekolah, watak karakter, dari situ juga menjadi faktor pendukung imtaqnya, dan peran dari bapak ibu guru yang lain.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII (Hardaning Ciptowati, S.Pd) di MTs Negeri Turen pada Tanggal 3 mei 2017. Jam 08.10 WIB ruang tunggu MTs Negeri Turen

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan moral siswa Data pribadi siswa, guru bisa menilai latar belakang siswa tersebut seperti apa sehingga ada pemecahan solusi yang membuat siswa tersebut berperilaku negatif; data orang tua, disini orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan moral siswa dimana peran keluarga yang mendidik siswa tersebut sejak dini. Dan juga lingkungan dirumah atau disekolah, watak karakter, imtaqnya, dan peran dari bapak ibu guru yang lain.

Dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan moral siswa pastinya seorang guru memiliki strategi khusus dalam menangani siswa yang berbeda karakter perilaku dan cara penilaian siswa.

Yaa... Memberikan tauladan Meningkatkan yang sudah baik atau kelebihan siswa dan menghubungkan materi dengan nilai moral dan memberikan selingan motivasi untuk meningkatkan imtaknya, memberi pengarahatn atau bimbingan secara umum maupun individu mengingatkan atau menegur siswa bila melakukan kesalahan dan memberikan sanksi atau hukuman.⁸¹

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan moral siswa ada beberapa tahapan yang mana guru tidak langsung memberikan sanksi akan tetapi melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga siswa bisa terbuka dengan guru tersebut. Dari

⁸¹ Ibid

sanalah guru dapat menggali penyebab siswa itu berperilaku negatif sehingga ada strategi-strategi khusus setiap siswa yang bermasalah.

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen adalah
 - a. Guru sebagai pendidik yang mana guru dapat membentuk dan membangun sikap siswa kearah yang lebih baik dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi serta lebih menghargai dan menghormati orang lain.
 - b. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa di MTs Negeri Turen yang memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan keteladanan serta memberikan arahan-arahan yang baik terhadap siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam memningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Faktor interent dari diri siswa itu sendiri
 - 2) Keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat yang mana keadan keluarga sangat berpengaruh dalam peningkatan moral karena keluarga menjadi guru pertama dalam diri siswa itu sendiri dan pengaruh baik buruknya moral siswa keluargalah yang pertama kali menjadi panutan mereka,

- 3) Teknologi ini menjadi penghambat yang cukup besar ketika siswa tidak dapat memanfaatkannya sebaik mungkin maka dampak negative bagi siswa itu sendiri.
- 4) keterbatasan waktu yang mana guru tidak dapat secara terus menerus mendampingi dan memantau kegiatan siswa.

b. Faktor Pendukung

- 1) Data pribadi siswa dari data pribadi siswa dapat dilihat bagaimana latar belakang siswa dan orang tua itu sendiri sehingga guru dapat memahami kendala apa yang menyebabkan kurangnya nilai moral dalam diri siswa itu sendiri .
- 2) Lingkungan dirumah maupun disekolah juga menjadi salah satu factor pendukung karna apabila lingkungan sekitarnya baik secara tidak langsung akan menumbuhkan nilai moral yang baik pula.
- 3) Karakter disini menjadi salah satu factor pendukung dari karakter tersebut dapat dilihat sisi lain dari siswa itu sendiri.
- 4) Imtaqnya dan peran dari bapak ibu guru yang lain karna dari proses peningkatan moral siswa, perlu adanya dukungan dari beberapa pihak sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk lebih baik lagi dan dapat mengaplikasikan dari apa yang telah diajarkan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang

Peran guru dikatakan berhasil jika ia tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi membuat anak-anak mampu belajar mandiri, peduli diri sendiri, masyarakat dan pembelajaran mereka. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral.

Prinsip-prinsip psikologi dan etika dapat membantu sekolah untuk meningkatkan seluruh tugas pendidikan dalam membangun kepribadian siswa yang kuat, seperti yang dikatakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru ialah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi.⁸²

- 1) Guru sebagai tenaga pengajar yang mana guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses mencerdaskan dan membentuk pribadi siswanya maka dari itu seorang guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.
- 2) Sebagai pembimbing guru memiliki tugas untuk membimbing siswanya dalam berbagai masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung karena pada hakikatnya gurulah yang melancarkan terlaksananya pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran dan mengajarkan mengenai pandangan hidup.

⁸² Wawasari. 2005 *Tugas Guru Tenaga Kependidikan*. Jakarta Departemen Agama. . Hlm 71

Sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya dengan norma yang ada supaya mampu beradaptasi dengan baik apabila sudah terjun langsung dalam masyarakat.

- 3) Guru sebagai ilmuwan bertugas membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya oleh karena itu guru dituntut untuk lebih menguasai segala aspek yang akan diajarkan kepada siswa.
- 4) Guru sebagai pribadi yang mana guru mampu memberikan panutan yang baik bagi siswa dan memberikan contoh sikap teladan dengan memberikan keteladanan melalui cara bersikap guru dalam bergaul dan kedisiplinan guru serta memberikan pembiasaan agar siswa dapat berperilaku santun.

Sebagaimana teori di atas guru IPS mengambil peran cukup penting dalam meningkatkan moral siswa di MTs Negeri Turen Malang dimana guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran melainkan menanamkan nilai-nilai moral yang nantinya akan membentuk kepribadian siswa di MTsN Turen menjadi lebih baik. Selain itu guru IPS di MTs Negeri Turen juga memberi arahan dan bimbingan baik dalam kelompok maupun individu sehingga siswa lebih terbuka dalam segala hal dan guru lebih mudah dalam membimbing siswa menjadi lebih baik.

Teori tersebut juga diperkuat dengan pendapat Dewey yang mengemukakan bahwa proses tujuan akhir studi-studi sosial harus bermuara pada terwujudnya moral dalam mengembangkan kepribadian manusia. Dengan demikian, berbicara mengenai

pendidikan apapun dan bagaimanapun tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika.⁸³

Selain itu guru juga perlu memotivasi siswa baik siswa yang moralnya sudah baik maupun yang kurang baik agar siswa tidak merasa dibanding-bandingkan serta melakukan pendekatan kepada mereka dan menggali informasi latar belakang siswa sehingga guru mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Melihat banyaknya pergeseran nilai moral yang terjadi pada saat ini maka dari itu guru IPS di MTs Negeri Turen ini juga harus ikut berperan dalam meningkatkan moral siswa, karena moral adalah sesuatu yang berharga baik menurut standart logika, estetika, etika dan agama serta menjadi acuan dan atas sistem keyakinan diri maupun kehidupan . Bila semua moral itu menjadi ketetapan perbuatan maka akan menjadi tugas dan kewajiban atau tanggung jawab seorang guru dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar.

Peran guru IPS sebagai pendidik di MTs Negeri Turen Malang dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan mengakhiri perjumpaan; membiasakan membaca doa sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran dan juga membiasakan berjabat tangan setelah pembelajaran.

⁸³ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006) hlm 42

Keteladanan ini perlu diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan moral siswa di MTs Negeri Turen Malang. Agar peserta didik dapat menjadi manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuannya saja, tetapi juga mempunyai akhlaq yang mulia.

B. Faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen Malang.

Dalam proses meningkatkan moral pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sedangkan faktor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan peningkatan moral. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan moral siswa di MTs Negeri Turen antara lain

1. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dari proses peningkatan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen yakni :

- a. Data pribadi siswa dari sana seorang guru dapat memahami karakter siswa.
- b. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua, keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah ibu dan anak, bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenali. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang membentuk moral bagi anak. Dari keluargalah aturan-aturan dimulai dan anak-

beranggapan bahwa peraturan berasal dari luar diri mereka, bersifat suci, harus dihormati dan tidak boleh berubah. Pada tahap autonomanek anak beranggapan bahwa peraturan merupakan kesepakatan bersama.

- c. Watak karakter siswa itu sendiri diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari proses peningkatan moral siswa kelas VII di MTs Negeri Turen ini adalah :

- a. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor interent, yang mana faktor itu timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang dalam meningkatkan moral siswa.
- b. Faktor lingkungan dan teknologi kuatnya pengaruh buruk dari lingkungan siswa serta maraknya pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi telah menjadikan remaja tergodas dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas dan materealism.

- c. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah apabila dalam faktor keluarga ketika dalam sebuah keluarga terjadi adanya perpecahan yang mengakibatkan dampak negatif terhadap diri siswa itu sendiri. Sedangkan dalam faktor lingkungan sekolah ketika seorang siswa salah memilih teman bermain maka akan mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Seperti halnya 1. Siswa berani merokok 2. Siswa menjadi acuh dalam pembelajaran dan siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus masalah yang diajukan dan temuan penelitian beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa dikatakan berhasil apabila siswa dapat berperilaku santun serta mampu menerapkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu guru juga mampu memberikan panutan yang baik bagi siswa dan memberikan contoh sikap teladan dengan memberikan keteladanan melalui cara bersikap guru dalam bergaul dan kedisiplinan, serta memberikan pembiasaan agar siswa dapat berperilaku santun.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa yakni:
 - a. Faktor pendukung dalam meningkatkan moral siswa yakni data pribadi siswa dari sana seorang guru dapat memahami karakter siswa, serta faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua yang mana kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang membentuk moral bagi anak, dan juga watak karakter siswa itu sendiri diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik.

- b. Faktor yang menghambat peran guru dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, selain itu faktor lingkungan dan teknologi yang menjerumuskan siswa pada pergaulan bebas, serta faktor lingkungan dan keluarga yang mengakibatkan dampak negatif terhadap diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan materi dan tugas saja akan tetapi mengkaitkan dengan adanya pesan moral.
2. Untuk siswa, diharapkan bisa memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi sehingga menjadi siswa yang bermoral baik
3. Bagi peneliti, tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan saran baik dari pembaca, pendidik atau siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Terjemah Perkata. Bandung:Semesta Al-Qur'an, 2013 Drajat Zakiyah. 2009. Ilmu Pnedidikan Islam. PT. Bumi Aksara
- Aris Suherman dkk..*Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)*,
- Bakker Anton & Achmad Charris Zubair. 1990. *metode penelitian filsafat*. Yogyakarta.Kanisius.
- barnadid Imam. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, C.Asri 2004, *pembelajaran moral berpijak pada karakteristik siswa dan budaya*, Jakarta, PT Rinek Cipta.
- Cahaya, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, http://www.Peran%20Guru%20dalam%20Pendidikan%20Islam%20_%20cahaya%20di%20lorong%20buah%20sabar.htm, diakses pada tanggal 13/12/2016, jam 20.49
- Darmadi Hamid. 2012. *dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung, Alfabeta
- Dawam Ainurrofiq, 2008. *Kiat Menjadi Profesional* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik Omar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM Press.
- Harsono dan Joko Susilo. 2010. *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hurlock Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. jakarta. Erlangga.
- Jakawi S. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang. UIN Maliki Pres.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Tesis Dan Disertasi*,
- Musbikin Iman. 2010. *Guru yang menakjubkan*. Jogjakarta. Buku Biru
- Naim Ngainum 2009. *Guru Inspiratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Padil Moh .2013. *Ideologi Tarbiyah Ulul Albab*. UIN Maliki Press.

- Purwodarminto WJS. 1998. *Pendidikan perbandingan*. Yogyakarta. Andi Offser.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Soejono Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta. Raneka Cipta.
- Soekanto Sarjono.1982. *Sosiologi "suatu pengantar"*. Jakarta. UI Press.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandun.; Alfabeta.
- Supardan Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tirtaraharja Umar dan La Sulo. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta. PT rineka Cipta,
- Tono Sidik. 1998. *Ibadah dan Ahlak dalam Islam*. Jakarta. Erlangga.
- Wawasari. 2005. *Tugas Guru Tenaga Kependidikan*. Jakarta Departemen Agama. .
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara



SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Turen

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : II (Genap)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan Subtema A : Kelangkaan dan kebutuhan manusia					
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya	Kelangkaan dan kebutuhan manusia	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi dan kebutuhan manusia, serta tindakan, motif 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis/Lisan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku-buku lain yang relevan Media cetak / elektronik Internet Lingkungan

<p>Indonesia 4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>dan prinsip ekonomi</p> <p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi dan kebutuhan manusia, serta tindakan, motif dan prinsip ekonomi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi dan kebutuhan manusia, serta tindakan, motif dan prinsip 	<p>tentang: kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi dan kebutuhan manusia, serta tindakan, motif dan prinsip ekonomi</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre- 	<p>sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> Sumber lain yang relevan
--	--	---	--	---

		ekonomi	sentasi)		
		<p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi dan kebutuhan manusia, serta tindakan, motif dan prinsip ekonomi 			
Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan Subtema B : Kegiatan Ekonomi					
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan	Kegiatan Ekonomi	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar-gambar tentang kegiatan ekonomi <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku-buku lain yang

<p>interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p> <p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil simpulan tentang kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi 	<p>menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Tes Tertulis/Lisan tentang: kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 		<p>relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak / elektronik Internet Lingkungan sekitar <p>Sumber lain yang relevan</p>
---	--	--	--	--	---

Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan Subtema C : Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga						
<p>3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p> <p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,</p>	<p>Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai kegiatan di pasar, seperti barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang kegiatan di pasar, seperti barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertuls/Lisan tentang: kegiatan di pasar, seperti barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku-buku lain yang relevan Media cetak / elektronik Internet Lingkungan sekitar Sumber lain yang relevan 	

<p>distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku</p> <p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang kegiatan di pasar, seperti barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku 	<p>dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/pre-sentasi) 		
---	--	--	---	--	--

		<p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang kegiatan di pasar, seperti barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kegiatan di pasar, seperti 		
--	--	--	--	--

			barang dan jasa yang diperjual-belikan, harga-harga barang yang ada di pasar, barang dagangan yang paling diminati oleh pembeli, omzet penjualan perhari, dan barang yang paling laku			
Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan Subtema D : Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi						
3.3	Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, permintaan, dan	Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar atau artikel tentang perkembangan hasil IPTEK <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang masalah yang 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku-buku

<p>penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p> <p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>ditimbulkan dari kemajuan IPTEK</p> <p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang masalah yang ditimbulkan dari kemajuan IPTEK <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang masalah yang ditimbulkan dari kemajuan IPTEK <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang masalah yang ditimbulkan dari kemajuan IPTEK 	<p>jawab) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Tes Tertulis/Lisan tentang: masalah yang ditimbulkan dari kemajuan IPTEK <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 		<p>lain yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media cetak / elektronik • Internet • Lingkungan sekitar • Sumber lain yang relevan
--	--	--	---	--	---

Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Subtema E : Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia

<p>3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>	<p>Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan kreativitas wirausaha dalam membangun ekonomi Indonesia <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang faktor yang mendorong munculnya semangat wirausaha, kaitan antara lemahnya semangat wirausaha dengan hasil produksi yang tidak mampu bersaing, dan peluang wirausaha dalam bidang pertanian dan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertulis/Lisan tentang: faktor yang mendorong munculnya semangat wirausaha, kaitan antara lemahnya semangat wirausaha 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku-buku lain yang relevan Media cetak / elektronik Internet Lingkungan sekitar Sumber lain yang relevan
<p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan</p>					

<p>berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>perkebunan di Indonesia</p> <p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang faktor yang mendorong munculnya semangat wirausaha, kaitan antara lemahnya semangat wirausaha dengan hasil produksi yang tidak mampu bersaing, dan peluang wirausaha dalam bidang pertanian dan perkebunan di Indonesia <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang faktor yang 	<p>dengan hasil produksi yang tidak mampu bersaing, dan peluang wirausaha dalam bidang pertanian dan perkebunan di Indonesia</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 		
--	--	---	---	--	--

		<p>mendorong munculnya semangat wirausaha, kaitan antara lemahnya semangat wirausaha dengan hasil produksi yang tidak mampu bersaing, dan peluang wirausaha dalam bidang pertanian dan perkebunan di Indonesia</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang faktor yang mendorong munculnya semangat wirausaha, kaitan antara lemahnya semangat wirausaha dengan hasil produksi yang tidak mampu 		
--	--	---	--	--

			bersaing, dan peluang wirausaha dalam bidang pertanian dan perkebunan di Indonesia			
Tema III : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan Subtema F : Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia						
3.3	Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang shingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	Hubungan antara Kelangkaan dengan Permintaan-Penawaran untuk Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa Indonesia	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar-gambar tentang kesejahteraan manusia Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan pertanyaan tentang kelangkaan sumber daya apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, mengatasi daerah 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan Tes Tertuls/Lisan tentang: kelangkaan sumber daya 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku panduan guru pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku-buku lain yang relevan Media cetak / elektronik Internet Lingkungan sekitar Sumber lain yang relevan
4.3	Menjelaskan					

<p>hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia</p>		<p>yang kekurangan sumber daya, dan peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia</p> <p>Mengumpulkan Informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang kelangkaan sumber daya apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, mengatasi daerah yang kekurangan sumber daya, dan peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan 	<p>apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, mengatasi daerah yang kekurangan sumber daya, dan peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia</p> <p>Keterampilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan 		
--	--	--	---	--	--

		<p>menyimpulkan informasi tentang kelangkaan sumber daya apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, mengatasi daerah yang kekurangan sumber daya, dan peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang kelangkaan sumber daya apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan 	<p>pembuatan laporan/presentasi)</p>		
--	--	--	--------------------------------------	--	--

		<p>manusia, mengatasi daerah yang kekurangan sumber daya, dan peran pasar dalam pemenuhan kebutuhan manusia</p>			
--	--	---	--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

GURU IPS

1. Sebagai guru IPS apakah anda ikut berperan andil dalam meningkatkan moral siswa?
2. Apa saja peran peran yang anda lakukan dalam meningkatkan moral siswa
3. Strategi apa yang anda gunakan dalam meningkatkan moral siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan moral siswa?
5. Kendala apa yang anda hadapi dalam meningkatkan moral siswa?
6. Untuk mendorong siswa dalam meningkatkan moralnya nilai” apa saja yang dapat dikembangkan didalam pelajaran IPS

KURIKULUM

1. Bagaimana kondisi perilaku siswa disekolah ini ?
2. Didalam kurikulum 13 ini apakah guru IPS ikut berperan dalam meningkatkan moral siswa?
3. Bagaimana cara penilaian sikap dalam kurikulum ini?
4. Untuk mendorong siswa dalam meningkatkan moralnya nilai-nilai apa saja yang dapat dikembangkan dalam pelajaran IPS
5. Upaya apa saja yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran ips sebagai nilai moral

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas



Wawancara dengan siswa kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana no. 50, Telepn (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Aprilia Fauziyah
 NIM : 13130074
 Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / P.IPS
 Pembimbing : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VI di MTs Negeri Turen Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	5 April 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2	12 April 2017	Revisi Pedoman Wawancara	
3	14 April 2017	Konsultasi BAB IV	
4	18 April 2017	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5	15 Mei 2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	
6	22 Mei 2017	Konsultasi ABSTRAK	
7	29 Mei 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 29 Mei 2017
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ *881* /2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

7 April 2017

Kepada
 Yth. Kepala MTsN Turen Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aprilia Fauziyah
 NIM : 13130074
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTsN Turen Malang
 Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sulalah, M.Agy
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN
 Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp.824925 Malang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B-137/Mts.13.35.02/HM.07.1/05/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : MARIA ULFAH. M.Pdi
 N I P : 196410011990032002
 Pangkat / Golongan : Pembina TK I (IV / B)
 Jabatan : Kepala MTs Negeri Turen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : APRILIA FAUZIYAH
 N.I.M : 13130074
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

***“ PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS VII
 DI MTs NEGERI TUREN “***

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen mulai tanggal 06 Pebruari 2017 s/d 02 Mei 2017.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turen, 08 Mei 2017



BIODATA MAHASISWA

Nama : Aprilia Fauziah
NIM : 13130074
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1995
Fak./Jur. : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Arjuna RT 004 RW 001 Sumberjaya
Gondanglegi Malang
No. Telp : 08970850563
Email : Aprilia20fauziah@gmail.com

